

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, FEE AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

**Nama : INDRIANA NURY ARMADANI**  
**NPM : 1505170310**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRIANA NURY ARMADANI**  
N.P.M : **1505170310**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
Judul Skripsi : **PENCARUH ETIKA AUDITOR, FEE AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., AK, M.Si, CA, CPA)

PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

(H. IANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : **INDRIANA NURY ARMADANI**  
N.P.M : **1505170310**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH ETIKA AUDITOR, FEE AUDIT DAN  
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
KOTA MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing



**RIVA UBAR HRP S.E, Ak, M.Si, CA, CPA**

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si**

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **INDRIANA NURY ARMADANI**  
 N.P.M : **1505170310**  
 Program Studi : **AKUNTANSI**  
 Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
 Judul Skripsi : **PENGARUH ETIKA AUDITOR, FEE AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-2-2019	- Pembacaan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS - Pembacaan deskripsi penelitian	R.	
19-2-2019	- Pembacaan pembahasan skripsi dengan metode penelitian - Pembacaan pembahasan tentang audit dan audit - Pembacaan alasan CoCo di perusahaan yang tidak pernah.	R.	
26-2-2019	- Pembacaan kesimpulan dan saran - kesimpulan skripsi dan pembahasan.	R.	
7-3-2019	- Pembacaan hasil - Pembacaan kata pengantar - Pembacaan daftar isi - Pembacaan daftar gambar	R.	
	14/3/19 see Bimbingan Skripsi		

Pembimbing Skripsi

RIVA UBAR HRP, S.E, Ak, M.Si, CA, CPA

Medan, Maret 2019  
 Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDRIANA NURY ARMADANI

NPM : 1505170310

Agama : Islam

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH ETIKA AUDITOR, FEE AUDIT DAN  
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang diperoleh dari kuisioner dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari kantor akuntan publik Kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019

Hormat saya,



INDRIANA NURY ARMADANI

## ABSTRAK

**INDRIANA NURY ARMADANI. NPM. 1505170310. Pengaruh Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. 2019. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan etika auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Secara parsial etika auditor dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t masing-masing 0,033 dan 0,004. Sedangkan motivasi auditor secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,397.

**Kata Kunci : Etika Auditor, Fee Audit, Motivasi Auditor, Kualitas Audit**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak keasalahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Sukardi dan Ibunda Yasmainsi serta adik-adikku Ryan Sugara Afrianta, Vivi Febry Katanti dan Intan Afri Yunita yang memberikan perhatian, doa dan dukungannya serta menjadi salah satu motivasi saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E, Ak, M.Si, CA, CPA selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan saya itu Cimed, Desi, Lusi, Sinta, Fariz, Irham, dan masih banyak lagi yang lainnya. Terima kasih atas pikiran, dukungan , canda tawanya dan motivasinya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini.
10. Para team Pejuang Skripsi satu dosen pembimbing dan satu konsentrasi audit yaitu Liza, Aul, Ifat, Chyntia, Uun, Loly, Windy dan masih banyak lagi yang lain. Terima kasih atas dukungan, pengorbanan, tukar pikiran, canda tawanya dan motivasi nya selama mengerjakan Skripsi sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini.



11. Teruntuk Aldi Fahrezi terima kasih atas dukungan, pengorbanan, canda tawanya dan lainnya sebagainya selama mengerjakan Skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan seluruh teman seperjuangan Angkatan 2015 kelas E Akuntansi Pagi dan Konsentrasi Auditing yang juga memberikan dukungannya.
13. Untuk seluruh Staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan Skripsi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

**Wassalamu'alaikum wr.wb**

Medan,           Maret 2019

Penulis

**Indriana Nury Armadani**

---

**1505170310**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	13
1. Kualitas Audit.....	13
a. Pengertian Auditing .....	13
b. Pengertian Kualitas Audit.....	15
c. Indikator Kualitas Audit .....	17
2. Etika Auditor .....	17
a. Pengertian Etika Auditor .....	17
b. Indikator Etika Auditor .....	19
3. Fee Audit.....	19
a. Pengertian Fee Audit.....	19
b. Indikator Fee Audit .....	20

4. Motivasi Auditor .....	20
a. Pengertian Motivasi Auditor.....	20
b. Indikator Motivasi Auditor.....	21
5. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kerangka Konseptual .....	23
C. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel .....	29
1. Variabel Terikat ( <i>Variabel Dependen</i> ) .....	29
2. Variabel Bebas ( <i>Variabel Independen</i> ).....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel .....	34
E. Teknik dan Sumber Data .....	35
1. Jenis data.....	35
2. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpula Data .....	35
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reabilitas .....	37
G. Teknik Analisa Data .....	38
1. Statistik Deskriptif .....	38
2. Regresi Linier Berganda .....	39
3. Uji Asumsi Klasik .....	39

a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas .....	40
c. Uji Heteroskedastisitas .....	41
4. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji Statistik-t .....	41
b. Uji Statistik F.....	42
5. Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R-Square</i> ) .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskriptif Kuisisioner Penelitian .....	43
2. Deskriptif Hasil Penelitian .....	44
a. Karakteristik Responden .....	44
1. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
2. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia.....	45
3. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	46
4. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan .....	47
5. Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	47
b. Statistik Deskriptif .....	48
3. Hasil Analisis Data .....	49
a. Uji Kualitas Data .....	49
1. Uji Validitas .....	49
2. Uji Reliabilitas .....	51
b. Uji Asumsi Klasik.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Multikolinieritas.....	54

3. Uji Heteroskedastisitas .....	55
c. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	56
d. Uji Hipotesis .....	58
1. Uji Regresi secara Parsial (Uji-t) .....	58
2. Uji Regresi Simultan (Uji-F) .....	60
3. Koefisien Determinasi ( <i>adjusted R-Squared</i> ) .....	61
B. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel III-1 Tabel Instrumen Penelitian .....	31
Tabel III-2 Rincian Waktu Penelitian .....	32
Tabel III-3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan .....	33
Tabel III-4 Skor Penilaian Kuisisioner.....	36
Tabel IV-1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner .....	43
Tabel IV-2 Penyebaran Kuisisioner pada KAP di Kota Medan .....	44
Tabel IV-3 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel IV-4 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia .....	45
Tabel IV-5 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	46
Tabel IV-6 Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan .....	47
Tabel IV-7 Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	47
Tabel IV-8 Statistik Deskriptif .....	48
Tabel IV-9 Hasil Uji Validitas .....	50
Tabel IV-10 Hasil Uji Reliabilitas .....	51
Tabel IV-11 Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel IV-12 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel IV-13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel IV-14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel IV-15 Hasil Uji Secara persial (t) .....	59
Tabel IV-16 Hasil Uji Secara Simultan (F).....	61
Tabel IV-17 Hasil Koefisien Determinasi.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas-Grafik.....	53
Gambar IV-2 Hasil Uji Normalitas-Histogram .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa, yakni jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kode etik profesi yang mengatur akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Berkembangnya profesi akuntan publik saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin.

Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya, perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.



Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik (Hanjani, 2014). Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Menurut Mathius Tandiontong (2018:80) Kualitas Audit (*Audit Quality*) sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu keliruan atau penyelewangan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi kliennya. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional.

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas Audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Terdapat fenomena tentang memburuknya kualitas audit auditor. Salah satunya adalah auditor senior yang untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih

melakukan kesalahan. Kesalahan umum yang sering terjadi ialah kesalahan menjurnal dan perbedaan persepsi antara auditor dengan klien suatu perusahaan.

Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Kasus yang terjadi belakangan ini pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dikutip dari artikel (Kontan.Co.Id - Jakarta, 2018) Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan.

Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Selain itu hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen.

Dengan ini kasus tersebut bertentangan dengan Standar Auditing yang ditetapkan IAPI (2011:150.1.150.2) yaitu Standar Pekerjaan Lapangan poin 2 dan 3 yaitu : pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, dan bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Kasus selanjutnya yang ada di Medan yaitu terkait Kasus Korupsi Pengadaan Mobil Operasional dinas di Bank Sumut pada Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad. Dikutip dari artikel (MedanBisnis – Medan, 2017). Laporan hasil audit investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad (TA) dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Menyebutkan dalam kasus di bank plat merah itu, kerugian negara sebesar Rp 10,8 miliar dari Rp 18 miliar. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad (TA) tidak berdasarkan standar pemeriksaan/audit. Kapasitas auditor TA yang bernama Hernold Ferry Makawimbang bukan berasal dari pendidikan akuntansi maupun akuntan publik sehingga, keliru dalam melakukan perhitungan kerugian negara terkait pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut.

Kasus diatas bertentangan dengan (SA seksi 150.2, 2011) yaitu Standar Umum point 1 tentang audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai

auditor. Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar audit ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Serta bertentangan dengan (PSA No.01 Seksi 161) point 1 yaitu auditor independen bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam penugasan audit. Seksi 202 Kode Etik Profesi Akuntan Publik menghancurkan anggota IAPI yang berpraktik sebagai auditor independen mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

Kasus lainnya dikutip dalam (akuntanonline.com, 2013) kabar tentang adanya Akuntan Publik palsu salah satunya dating dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dari paparannya pada satu kesempatan, OJK menyebutkan ada Akuntan Publik yang menandatangani laporan audit, tapi ijin sebagai Akuntan Publik belum keluar. Fenomena adanya Akuntan Publik palsu tersebut, tegas florus IAPI harus mengantisipasi dengan melakukan pengawasan oleh organ structural organisasi yang disupervisi pengurus terpilih nanti. Prioritas lainnya yaitu perbaikan *fee* audit. Masih banyak praktek yang kurang adil seperti persaingan *fee* audit. Hal itu terjadi karena belum diatur secara jelas sehingga *fee* audit bias dibanting sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Sebagai gambaran suatu audit dengan *fee* audit senilai Rp.50 juta, tapi ada Akuntan Publik agar bias mendapatkan audit tersebut dengan mangajukan *fee* audit sebesar Rp.10 juta dan dampaknya sudah bias diperkirakan. Audit dikerjakan staf sehingga hasilnya sudah pasti tidak

membanggakan bagi seorang auditor. Saat ini sudah ada aturan *fee* audit, sayangnya aturan tersebut belum di implementasikan secara sungguh-sungguh. Hal itu di buktikan dengan tidak adanya pengawasan dan tindakan yang nyata dari pengurus IAPI yang lalu terhadap para pelanggar. Dengan kata lain kasus tersebut belum jelas adanya standar mengenai *fee* audit sehingga terjadi persaingan harga dikarenakan untuk mendapatkan klien.

Dengan adanya beberapa contoh kasus diatas, terlihat bahwa kualitas audit yang dihasilkan rendah dan akuntan publik diragukan karena adanya hal tersebut. Agar dapat mendapatkan kualitas audit yang baik auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Salah satu anjuran untuk meningkatkan kualitas audit adalah etika auditor, secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya

dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir,2007 dalam penelitian Ihsan Kamil, dkk 2018). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, sehingga auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi di mana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni dalam Hanjani, 2014).

Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/*auditing*, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku.

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017), apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit *fee* tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya

keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Adanya ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap disfungsional dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman dalam penelitian Zahara (2014).

Tarigan, Bangun, dan Susanti (2013) menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Hoitash, Markelevich dan Barragato (2007) menghasilkan penelitian yang berbeda yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Besaran *fee* inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan 2003) dalam penelitian Fitriani Kartika Purba (2013).

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2017: 83) perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan

adanya motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh etika auditor, *fee* audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Medan. Alasannya karena kota Medan termasuk kota besar di pulau Sumatera yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan dengan permasalahan diatas yang masih relevan dilakukan penelitian dengan tema Etika Auditor, *Fee* Audit, Motivasi Auditor dan Kualitas Audit. Oleh karena itu, judul yang penulis ambil untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Etika Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal diatas fenomena pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak yang belum memperhatikan prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia dalam menjaga etika terhadap klien.
2. Masih ada yang melakukan audit tidak sesuai dengan Standar Auditing- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
3. Belum diatur secara jelas aturan atau standar mengenai *fee* audit sehingga terjadi persaingan harga dikarenakan untuk mendapatkan klien.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Etika Auditor memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah *Fee* Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
3. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
4. Apakah Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah Etika Auditor memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui apakah *Fee* Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- d. Untuk mengetahui apakah Etika Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi Penulis  
Untuk mengetahui lebih rinci mengenai salah satu pelaksanaan kegiatan keuangan, menambah wawasan pengetahuan dalam kegiatan dibidang pemeriksaan dan auditing.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan membantu kantor akuntan publik menjalankan profesinya.

c. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kualitas Audit**

###### **a. Pengertian Auditing**

Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Andriani dan Nursiam , 2017).

Arrens Et Al (2015, hal 2) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut :

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Menurut Agoes (2012, hal. 4), mengenai *auditing* adalah sebagai berikut :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang *auditing*, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis yang dilakukan secara kritis dalam mengumpulkan, memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk

menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak yang kompeten dan independen.

Untuk itu auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (IAPI, 2011: 150.1-150.2) yaitu Standar umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Di dalam Standar Umum terdapat 3 bagian standar yaitu : (1) audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Standar Pekerjaan Lapangan terdapat 3 standar di dalamnya yaitu : (1) pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, (2) pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, (3) bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Dan terakhir Standar Pelaporan yang terdiri 4 standar yaitu : (1)

laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, (2) laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya, (3) pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, (4) laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu arsertasi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul.

#### **b. Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu". Sesuatu disini dapat berupa barang dan jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya mutu barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, dan memiliki standar pemeriksaan yang disepakati bersama. Standar minimal yang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (Mathius Tandiontong, 2018)

Menurut Rosnidah (2010) dalam penelitian Zavara Nur (2016), mengenai kualitas audit adalah pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien

Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti dkk, 2013).

Faktor-Faktor Kualitas Audit menurut para ahli dalam (Mathius Tandiontong, 2018) diantaranya yaitu Menurut Carcello (1992) faktor yang akan mempengaruhi kualitas adalah faktor pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien dan ketaatan pada standar umum audit. Menurut Schoeder *et.,al.* (1986) pengukuran standar audit dapat dilakukan dengan menggunakan 2 dimensi, yaitu kualitas auditor dalam suatu team audit dan kualitas yang didorong oleh aturan yang diterapkan KAP. Menurut Knechel *et.,al* (2012) faktor yang mempengaruhi kualitas audit terbagi menjadi 4 indikator yaitu : (1) *Indicator of audit quality: Inputs* salah satunya terdiri dari *Professional skepticism*, (2) *Indicator of audit quality: proses* salah satunya terdiri dari *Judgment in the audit process*, (3) *Indicator of audit quality: Outcomes* salah satunya terdiri dari

*Audit report* dan (4) *Indicator of audit quality: Context* yang terdiri dari *Audit Fee Premium*.

Dari beberapa pengungkapan para ahli menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor seperti pelaksanaan USAP, penerapan SPAP, PPL, penerapan Kode Etik, penerapan aturan yang dilakukan BAPEPAM, pelaksanaan Peer Review atas penerapan Sistem Pengendalian Mutu yang ditetapkan oleh KAP. Dengan kata lain, banyak faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit, mulai dari yang berkaitan dengan pihak auditor maupun pihak *auditee* (entitas).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu probabilitas bahwa auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan/audit yang telah ditetapkan.

### **c. Indikator Kualitas Audit**

Adapun indikator kualitas audit yang digunakan Desi Wahyu (2017) dalam penelitian (Atiqoh, 2016), yaitu : (1) Kualitas laporan hasil pemeriksaan dan (2) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

## **2. Etika Auditor**

### **a. Pengertian Etika Auditor**

Etika (*ethis*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (Aren et al, 2015:9). Menurut Tugiman (2012) dalam penelitian Zavara Nur kata “etika” dalam arti yang sebenarnya berarti “filsafat mengenai bidang moral”. Jadi, etika



merupakan ilmu atau refleksi sistematis mengenai pendapat-pendapat, norma-norma, dan istilah-istilah moral.

Menurut Josephson Institute dalam (Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, 2015) merumuskan enam nilai inti etis mengenai perilaku etis (prinsip-prinsip etika) :

1. Dapat Terpercaya (*trustworthiness*)

Nilai ini mencakup kejujuran, integritas, reliabilitas dan loyalitas.

2. Penghargaan (*respect*)

Nilai ini mencakup gagasan seperti kepantasan (*civility*), kesopansantunan (*courtesy*), kehormatan, toleransi, dan penerimaan.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Berarti nilai ini bertanggung jawab atas tindakan seseorang serta dapat menahan diri.

4. Kelayakan (*fairness*) dan Keadilan

Nilai ini mencakup isu-isu tentang kesamaan penilaian, sikap tidak memihak, proporsionalitas, keterbukaan, dan keseksamaan.

5. Perhatian (*caring*)

Nilai ini berarti sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan pihak lain dan mencakup tindakan yang memperhatikan kepentingan sesama serta memperlihatkan perbuatan baik.

#### 6. Kewarganegaraan (*citizenship*)

Nilai ini termasuk kepatuhan pada undang-undang serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara agar proses dalam masyarakat berjalan dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan etika auditor adalah sebagai prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal yang yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya.

#### **b. Indikator Etika Auditor**

Menurut Agoes (2009) dalam penelitian Zavara Nur (2016) indikator yang digunakan dalam etika auditor yaitu : (1) Tanggung jawab profesi, (2) Kepentingan publik, (3) Integritas, (4) Obyektivitas, (5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) Kerahasiaan (7) Perilaku profesional dan (8) Kesesuaian dengan standar teknis.

### **3. Fee Audit**

#### **a. Pengertian Fee Audit**

*Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012:56) dalam penelitian Zavara Nur (2016)

*Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang

diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan *fee* audit adalah imbalan yang dapat diterima oleh auditor yang besar pendapatannya bervariasi setelah melaksanakan jasa auditnya untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

#### **b. Indikator Fee Audit**

Indikator dalam mengukur Fee Audit menurut (Agoes, 2012) dalam Susmiyanti (2016) antara lain : (1) Risiko audit (2) Kompleksitas jasa yang diberikan (3) Tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan (4) Struktur biaya KAP .

### **4. Motivasi Auditor**

#### **a. Pengertian Motivasi Auditor**

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologis atau psikologis dalam menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan sensitif. Motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektifitas organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karena mengharpkan untuk dibentuk (Arfan Ikhsan Lubis, 2010).

Menurut Petri (1981) dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S (2017:83) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Terdapat keyakinan bahwa perilaku manusia ditimbulkan dengan adanya motivasi (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, 2017:83). Dengan adanya motivasi tersebut, maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka (Hanjani, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan motivasi auditor adalah suatu keadaan atau perilaku yang mendorong diri seseorang untuk melakukan atau berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### **b. Indikator Motivasi Auditor**

Menurut penelitian Nolanda (2015) dimodifikasi Harhinto (2004) Effendy (2010) indikator motivasi auditor yaitu : (1)Tingkat Aspirasi Urgensi Audit yang berkualitas, (2) Ketangguhan, (3) Keuletan dan (4) Konsistensi.

## 5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh etika auditor, *fee* audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel II-1 berikut ini :

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Lilis Ardini (2010)	Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit	Kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi.	Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Andreani Hanjani, Rahardja (2014)	Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, <i>fee</i> Audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)	Etika auditor, pengalaman auditor, <i>fee</i> audit dan motivasi auditor.	Etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, <i>fee</i> audit dari auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Margi Kurniasih, Abdul Rohman (2014)	Pengaruh <i>fee</i> audit, audit <i>tenure</i> , dan rotasi audit terhadap kualitas audit	<i>Fee</i> audit, audit <i>tenure</i> dan rotasi audit.	<i>Fee</i> audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
4.	Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016)	Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit (Studi	Kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional	Etika auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

		pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)	auditor, objektivitas dan integritas.	
5.	Zavara Nur Chrisdinawidianty (2016)	Pengaruh etika auditor dan <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung)	Etika auditor dan <i>fee</i> audit	Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan <i>fee</i> audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun uraian tentang hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) dalam penelitian Zavara Nur (2016) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika profesi meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Gede (2014) dalam penelitian Zavara Nur (2016) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai

dengan yang diharapkan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanjani (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk memenuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

## 2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Ketika fee audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Yuniarti (2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan

proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik.

### 3. Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektifitas organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karena mengharapkan untuk dibentuk (Arfan Ikhsan Lubis, 2010). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Menurut Trianingi (2001) dalam penelitian Lilis Ardini (2010) motivasi yang diberikan bisa dibagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif adalah proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan “hadiah”. Sedangkan motivasi negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan-kekuatan.



#### 4. Pengaruh Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

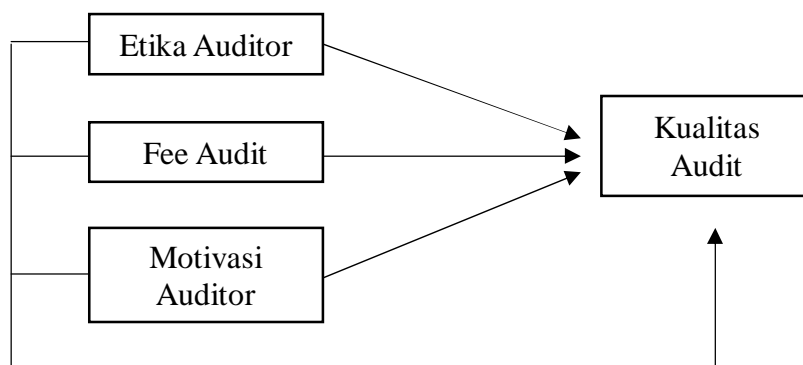
Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran. Winda, Khomsiyah dan Sofie (2014) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk memenuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah fee audit. Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Ketika fee audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Hasil ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit, karena efektifitas organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karena mengharuskan untuk dibentuk (Arfan Ikhsan Lubis, 2010). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II-1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- (1) Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- (2) Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- (3) Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- (4) Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) , penelitian asosiatif adalah “ penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lain”.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (*dependen variable*) dan dua variabel independen (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel independen adalah etika auditor (X1), *fee* audit (X2) dan motivasi auditor (X3). Berikut penjelasannya :

##### **1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Kualitas Audit merupakan suatu probabilitas bahwa auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan/audit yang telah ditetapkan. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang diambil dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Desi Wahyu (2017) dalam penelitian (Atiqoh, 2016), yaitu : Kualitas laporan hasil pemeriksaan dan Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

## 2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

### a. Etika Auditor

Etika auditor adalah sebagai prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya. Menurut Agoes (2011) dalam penelitian Zavara Nur (2016) indikator yang digunakan dalam etika auditor yaitu : Tanggung jawab profesi, Kepentingan publik, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, Perilaku profesional dan Kesesuaian dengan standar teknis.

### b. *Fee* Audit

*Fee* audit adalah *fee* yang dapat diterima oleh auditor yang besar pendapatannya bervariasi setelah melaksanakan jasa auditnya. Indikator *fee* audit menurut (Agoes, 2012) dalam Susmiyanti (2016) antara lain : Risiko audit, Kompleksitas jasa yang diberikan, Tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan Struktur biaya KAP .

### c. Motivasi Auditor

Motivasi auditor adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan atau berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian Nolanda (2015) dimodifikasi Harhinto (2004) Effendy (2010) indikator motivasi auditor yaitu : Tingkat Aspirasi Urgensi Audit yang berkualitas, Ketangguhan, Keuletan dan Konsistensi.

**Tabel III-1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Defenisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Variabel Dependen			
Kualitas Audit	Suatu probabilitas bahwa auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan /audit yang telah ditetapkan.	a. Kualitas laporan hasil pemeriksaan. b. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (Desi Wahyu (2017) dalam Atiqoh, (2016).	Ordinal
Variabel Independen			
Etika Auditor	Sebagai prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya.	a. Tanggung jawab profesi b. Kepentingan publik c. Integritas d. Obyektivitas e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional f. Kerahasiaan g. Perilaku profesional h. Kesesuaian dengan standar teknis (Zavara Nur, 2016)	Ordinal
Fee Audit	Imbalan yang dapat diterima oleh auditor yang besar pendapatannya bervariasi setelah melaksanakan jasa auditnya untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.	a. Risiko audit b. Kompleksitas jasa yang diberikan c. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien d. Struktur biaya KAP (Agoes, 2012)	Ordinal
Motivasi Auditor	Suatu keadaan atau perilaku yang mendorong diri seseorang untuk melakukan atau berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.	1. Tingkat Aspirasi Urgensi Audit yang berkualitas 2. Ketangguhan 3. Keuletan 4. Konsistensi (Nolanda, 2015)	Ordinal



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai akuntan publik yang ada di Kota Medan. Berikut ini adalah tabel daftar-daftar Kantor Akuntan Publik :

**Tabel III-3**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan cabang	KEP-1282/KM.1/2016 ( 9 Novemver 2016)	4
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 ( 1 April 1999)	4
3.	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & rekan (cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 ( 27 September 1999)	4
5.	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/KM17/1999 (1 April 199)	2
6.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 ( 18 Februari 2010)	4
7.	KAP Fachruddin & Mayyudin	KEP-373/KM.17/2000 ( 4 Oktober 2000)	18
8.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9.	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	30
10.	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 ( 20 Juli 2016)	10
11.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan(Cabang)	1007/KM.1/2010 ( 2 November 2010)	25
12.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13.	KAP Kanaka	106/KM.1/2016	17



	Puradiredja.Suhartono (Cabang)	(24 Februari 2016)	
14.	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15.	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan(Cabang)	118/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	15
16.	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan , MM	864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan(Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
20.	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM1.2014 (17 Desember 2014)	13
22.	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, AK,CA,CPA	936/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	20
<b>Total</b>			222

Sumber : [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) (Directory 2018)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010, hal. 85) menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar serta tidak dapat diukur dengan skala numerik. Data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut, yang terdiri dari dua golongan yaitu :

- a. Data nominal/diskrit ialah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah dalam bentuk kategori atau diskrit, dimana posisi data masing-masing kategori mempunyai derajat yang sama.
- b. Data ordinal ialah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat (ranking).

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. (Irfan dkk 2015:65).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 71), kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan / pernyataan yang disusun

teliti untuk mengetahui pendapat / persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner langsung, diantar langsung kepada responden Akuntan Publik pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup.

Skala yang digunakan adalah skala interval, pada skala ini dicirikan pula oleh jarak antar interval bernilai sama tetapi tidak memiliki nilai nol yang sesungguhnya. Nilai nol yang terdapat pada skala ini hanya menunjukkan kemungkinan yang dapat dicapai. Tipe skala pengukurannya melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisisioner dengan menggunakan skala likert :

**Tabel III-4**  
**Skor Penilaian Kuisisioner**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52). Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (Astuti dkk, 2014: 32).

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Ghozali, 2016: 47). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Dengan kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Astuti dkk, 2014:32) :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “reliabel”.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “tidak reliabel”.

Jika *Cronbach Alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel, sehingga segera identifikasi dengan prosedur analisis per item terlihat pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted*.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS (Statistik Package For Social Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi presentase dan analisis data

menggunakan rata-rata (mean), simpang baku (standart deviation), nilai minimum dan maximum.

## 2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Etika Auditor

X2 = Fee Audit

X3 = Motivasi Auditor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regrasi

e = Error

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai  $VIF > 10,00$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$  (Ghozali, 2016: 134).

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018:98).

- 1) Jika  $probability \geq t 0,05$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika  $probability < t 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).



### **b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan dasar pengambilan keputusannya menggunakan angka probabilitas melihat signifikan yaitu :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai *probability F*  $> 0,05$  maka secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai *probability F*  $< 0,05$  maka secara simultan seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **5. Koefisien Determinasi**

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Kuisoner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah seluruh auditor yang ada di Kota Medan. Peneliti melakukan penelitian pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Sedangkan kuisoner yang disebarkan kepada responden secara keseluruhan adalah 89 kuisoner. Jumlah kuisoner yang terkumpul kembali hanya 50 kuisoner. Kuisoner yang tidak kembali sebanyak 39 kuisoner. Hal ini mungkin dikarenakan waktu penyebaran kuisoner yang masuk dalam masa-masa auditor sedang sibuk dengan kegiatan pemeriksaan. Tingkat pengumpulan kuisoner dapat dilihat pada tabel IV-1 :

**Tabel IV-1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisoner**

<b>Kuisoner</b>	<b>Jumlah</b>
Kuisoner yang disebar	89
Kuisoner yang kembali	50
Kuisoner yang tidak kembali	39

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel IV-2 :

**Tabel IV-2**  
**Penyebaran Kuisoner pada KAP Kota Medan**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuisoner
1.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	4
2.	KAP Fachruddin & Mahyuddin & Rekan	9
3.	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	15
4.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	4
5.	KAP Lona Trista	3
6.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	5
7.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	9
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

## 2. Deskriptif Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Responden

Identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan serta pengalaman kerja dari responden penelitian. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

## 1. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IV-3**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	30	60.0	60.0	60.0
	Wanita	20	40.0	40.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik data jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebesar 30 orang (60,0%) dan minoritas pada jenis kelamin wanita 20 orang (40,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

## 2. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

**Tabel IV-4**  
**Usia Responden**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 Tahun	15	30.0	30.0	30.0
	26 - 35 Tahun	18	36.0	36.0	66.0
	36 - 45 Tahun	9	18.0	18.0	84.0
	> 45 Tahun	8	16.0	16.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data tabel di atas karakteristik responden pada tingkat usia, pada kelompok umur 25 Tahun sebanyak 15 orang (30,0%),

kelompok usia 26–35 Tahun sebanyak 18 orang (36,0%), kelompok 36-45 Tahun sebanyak 9 orang (18,0%) dan pada kelompok > 45 Tahun sebanyak 8 orang (16,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia 25-35 tahun.

### 3. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel IV-5**  
**Pendidikan Terakhir**

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2.0	2.0	2.0
	S1	30	60.0	60.0	62.0
	S2	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden pada tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang (60,0%) , S2 sebanyak 19 orang (38,0%) dan minoritas responden pada tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang (2,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok tingkat pendidikan S1.

#### 4. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel IV-6**  
**Jabatan**

		<b>Jabatan</b>			
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Partner	2	4.0	4.0	4.0
	Senior Auditor	22	44.0	44.0	48.0
	Junior Auditor	23	46.0	46.0	94.0
	Lain-lain	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa responden pada tingkat jabatan partner sebanyak 2 orang (4,0%), pada senior auditor sebanyak 22 orang (44,0%), auditor junior sebanyak 23 orang (46,0%) dan minoritas responden pada tingkat jabatan lain-lain sebanyak 3 orang (6,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat jabatan responden lebih banyak didominasi pada kelompok junior auditor.

#### 5. Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

**Tabel IV- 7**  
**Pengalaman Kerja**

		<b>Pengalaman Kerja</b>			
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	< 1 Tahun	5	10.0	10.0	10.0
	Antara 1 - 5 Tahun	34	68.0	68.0	78.0
	antara 6 - 10 Tahun	4	8.0	8.0	86.0
	> 10 Tahun	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat pengalaman kerja menunjukkan bahwa responden pada kelompok < Tahun sebanyak 5 orang (10,0%), responden pada kelompok antara 1 -5 Tahun sebanyak 34 orang (68,0%), responden pada kelompok antara 6 - 10 Tahun sebanyak 4 orang (8,0%) dan responden pada kelompok >10 Tahun sebanyak 7 orang (14,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada tingkat pengalaman kerja pada kelompok masa jabatan antara 1-5 tahun.

#### b. Statistik Deskriptif

**Tabel IV-8**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Auditor	50	45.00	75.00	61.4400	9.36812
Fee Audit	50	10.00	20.00	17.0800	2.60173
Motivasi Auditor	50	6.00	28.00	17.1000	5.00306
Kualitas Auditor	50	12.00	20.00	17.2000	2.17594
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV-8 diketahui bahwa Variabel Etika Auditor memiliki nilai mean 61.4400, nilai minimum 45.00, nilai maximum 75.00 dan nilai standar deviasi 9.36812. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Etika Auditor yang cukup. Variabel *Fee Audit* memiliki nilai mean sebesar 17.0800, nilai maximum 20.00, nilai minimum 10.00 dan nilai standar deviasi 2.60173. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki *Fee Audit* yang cukup. Variabel Motivasi Auditor memiliki nilai mean

sebesar 17.1000, nilai maximum sebesar 28.00, nilai minimum sebesar 6.00 dan nilai standar deviasi sebesar 5.00306. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Motivasi Auditor yang cukup. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai mean sebesar 17.2000, nilai maximum sebesar 20.00, nilai minimum sebesar 12.00 dan nilai standar deviasi sebesar 2.17594. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Kualitas Audit yang cukup.

### **3. Hasil Analisis Data**

#### **a. Uji Kualitas Data**

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain :

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation* pada SPSS dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu: Kualitas Audit, Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Audit, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.



**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Item pertanyaan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>Etika Auditor</b>			
Item 1	0,942	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,967	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,945	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,944	0,279	<b>Valid</b>
Item 5	0,925	0,279	<b>Valid</b>
Item 6	0,925	0,279	<b>Valid</b>
Item 7	0,931	0,279	<b>Valid</b>
Item 8	0,922	0,279	<b>Valid</b>
Item 9	0,925	0,279	<b>Valid</b>
Item 10	0,947	0,279	<b>Valid</b>
Item 11	0,929	0,279	<b>Valid</b>
Item 12	0,942	0,279	<b>Valid</b>
Item 13	0,937	0,279	<b>Valid</b>
Item 14	0,963	0,279	<b>Valid</b>
Item 15	0,967	0,279	<b>Valid</b>
<b>Fee Audit</b>			
Item 1	0,795	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,849	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,864	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,887	0,279	<b>Valid</b>
<b>Motivasi Auditor</b>			
Item 1	0,753	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,813	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,845	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,857	0,279	<b>Valid</b>
Item 5	0,843	0,279	<b>Valid</b>
Item 6	0,700	0,279	<b>Valid</b>
<b>Kualitas Audit</b>			
Item 1	0,907	0,279	<b>Valid</b>
Item 2	0,925	0,279	<b>Valid</b>
Item 3	0,937	0,279	<b>Valid</b>
Item 4	0,940	0,279	<b>Valid</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dari 29 item yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian 29 item ter sebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliable atau terpecaya. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu: Kualitas Audit, Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Audit, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

**Tabel IV-10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Etika Auditor	0,780	Reliabel
Fee Audit	0,828	Reliabel
Motivasi Auditor	0,799	Reliabel
Kualitas Audit	0,846	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cornbach's Alpha*  $> 0,6$ .

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > sig 0,05* maka sebaran data adalah normal. Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

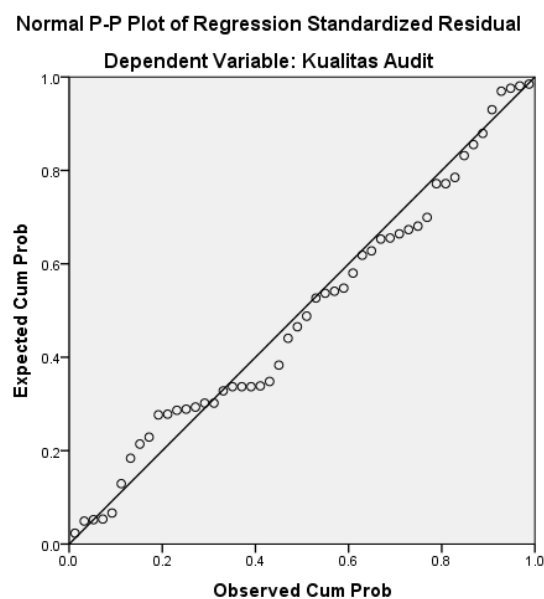
**Tabel IV-11**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63484774
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.090
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV-11 diatas nilai signifikan dari pengujian *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > sig 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut terdistribusi secara normal.

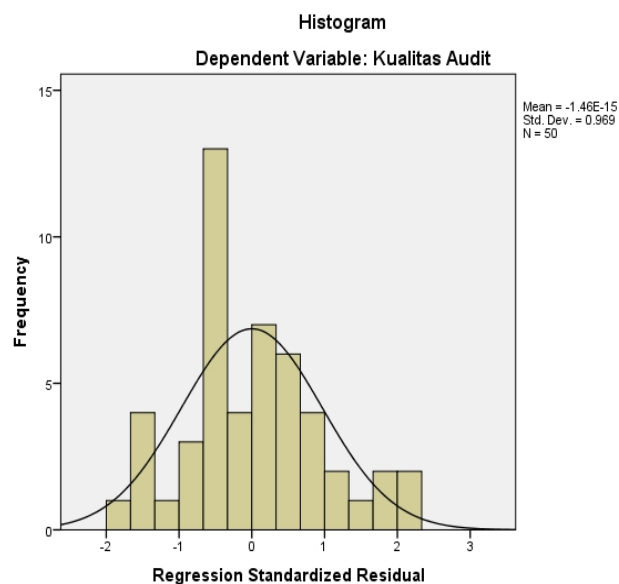
**Gambar IV-1**  
**Hasil Uji Normalitas – Grafik**



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar grafik IV-1 diatas pada uji *Normal P-Plot* menunjukkan titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga data dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

**Gambar IV-2**  
**Hasil Uji Normalitas – Histogram**



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar histogram IV-2 yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan

*variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai VIF > 10,00 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel IV-12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etika Auditor	.629	1.589
	Fee Audit	.636	1.573
	Motivasi Auditor	.981	1.019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV-12 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini ditunjukkan pada variabel etika auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor yang berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu variabel independen memiliki nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Glejser*. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$ .

**Tabel IV-13**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.980	1.188		2.508	.016
	Etika Auditor	.000	.019	-.001	-.006	<b>.995</b>
	Fee Audit	-.104	.069	-.268	-1.504	<b>.139</b>
	Motivasi Auditor	.004	.029	.021	.144	<b>.886</b>

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel IV-13 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi dari etika auditor, *fee* audit dan motivasi auditor masing-masing adalah 0,995; 0,135; dan 0,886, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### c. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang pengaruh Etika Auditor (X1), Fee Audit (X2) dan Motivasi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV-14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>6.038</b>	2.006		3.009	.004
Etika Auditor	<b>.071</b>	.032	.308	2.204	.033
Fee Audit	<b>.355</b>	.116	.424	3.053	.004
Motivasi Auditor	<b>.042</b>	.049	.096	.855	.397

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel IV-14 *Coefficients* di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 6,038 + 0,071(X_1) + 0,355 (X_2) + 0,042(X_3) + e$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 6,038, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel etika auditor ( $X_1$ ), *fee* audit ( $X_2$ ) dan motivasi auditor ( $X_3$ ) dianggap 0 maka ada kenaikan nilai kualitas audit ( $Y$ ) sebesar 6,038.
2. Koefisien variabel etika auditor ( $X_1$ ) sebesar 0,071, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel etika auditor ( $X_1$ ) sebesar 1 % maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,071 (7,1%)



3. Koefisien variabel, *fee* audit ( $X_2$ ) sebesar 0,355, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *fee* audit ( $X_2$ ) sebesar 1 % maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,355 (35,5%)
4. Koefisien variabel motivasi auditor ( $X_3$ ) sebesar 0,042, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompetensi sebesar 1 % maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,042 (4,2 %).

#### **d. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variable independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif yang dilakukan melalui uji t dan uji f.

##### **1. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$t (\alpha / 2; n - k - 1)$$

Keterangan:

n : Banyak nya responden

k : Jumlah variabel independen

$\alpha$  : Nilai Sig 0,05

Maka,  $t(0,05/2 ; 50 - 3 - 1)$

$$t(0,025 ; 46) = 2,01290 \text{ (Berdasarkan } t \text{ Tabel)}$$

Hasil perhitungan regresi secara persial diperoleh pada tabel berikut :

**Tabel IV-15**  
**Hasil Uji Secara Persial (t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.038	2.006		3.009	.004
	Etika Auditor	.071	.032	.308	2.204	.033
	Fee Audit	.355	.116	.424	3.053	.004
	Motivasi Auditor	.042	.049	.096	.855	.397

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

a) Variabel Etika Auditor (X1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Etika Auditor menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,204 > 2,012$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$  dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,033 adalah lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti menunjukkan bahwa Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b) Fee Audit (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Fee Audit menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,053 > 2,012$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,004 adalah lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima dan Ho ditolak, yang berarti

menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

c) Motivasi Auditor (X3)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Motivasi Auditor menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,855 < 2,012$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,397 > .0,05$  dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,397 adalah lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak dan Ho diterima yang berarti menunjukkan bahwa Motivasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

## 2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk mencari nilai F tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$k ; n - k$$

Keterangan:

n : Banyak nya responden

k : Jumlah variabel independen

Maka,  $F ( 3 ; 50 - 3 )$

$$F ( 3 ; 47 ) = 2,80 \text{ (Berdasarkan F Tabel)}$$

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel IV-16**  
**Hasil Uji Secara Simultan (f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.036	3	33.679	<b>11.829</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	130.964	46	2.847		
	Total	232.000	49			

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 11,829 > F_{tabel} 2,80$  dengan nilai probabilitas yakni singifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Etika Auditor, Fee Audit dan Motivsi Auditor secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan terdapat pengaruh Etika Auditor, Fee Audit dan Motivsi Auditor terhadap Kualitas Audit di terima.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Bila R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV-17**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.399	1.68732

a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor  
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,436. Hal ini berarti 43,6% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor sedangkan sisanya sebesar 56,4% dapat diterangkan oleh variable predictor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Etika auditor merupakan adalah prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kurnia dkk (2014) etika auditor adalah ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan

sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap tanggung jawab profesi, kepentingan publik, independensi, obyektifas, intergritas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, perilaku profesional, dan standar teknis.

Dalam hal ini auditor harus mempertanggungjawabkan laporan hasil audit untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, auditor berkewajiban untuk senantiasa mengedepankan kepentingan publik dengan menghasilkan audit yang dapat dipercaya, dalam aktivitasnya auditor yang independen harus selalu bersikap objektif, kompetensi yang di miliki auditor dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya, dalam menjalankan profesi auditor harus berhati-hati untuk mendapatkan hasil yang berkualitas serta dalam menjalankan tugas audit, auditor harus sesuai dengan standar teknis yang berlaku. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAPI, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan ditetapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat

memberikan pendapat sesuai dengan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas, setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zavara Nur (2016), penelitian Hanjani Andreani (2014) dan Irwanti Bunga Nurjanah dkk (2014).

## **2. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Fee* audit adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017). Apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit *fee* tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Adanya

ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap disfungsional dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Kurniasih, dkk dalam penelitian Zahara (2014). Besaran *fee* inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Dalam hal ini auditor boleh menentukan *fee* audit berdasarkan risiko penugasannya, dan dalam menentukan *fee* audit, auditor mempertimbangkan tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasannya. Pekerjaan audit yang diberikan dapat mempengaruhi penentuan *fee* audit karena auditor dengan *fee* yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor.



Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zavara Nur (2016), penelitian Hanjani Andreani (2014), dan Margi Kurniasih, Abdul Rohman (2014).

### **3. Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologis atau psikologis dalam menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan sensitif. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Terdapat keyakinan bahwa perilaku manusia ditimbulkan dengan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi tersebut, maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. i. Tetapi kenyataannya motivasi yang dimiliki auditor pada KAP di Kota Medan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dikemukakan sesuai teori yang ada . Seperti kita lihat pernyataan kuisisioner point 3 pada tingkat Keuletan yang menyatakan “apa yang dilakukan auditor lakukan selama ini sudah cukup baik, tidak perlu adanya perbaikan” dan point 6 pada tingkat Konsistensi yang menyatakan “kesungguhan auditor dalam menjalankan

tugas sering dipengaruhi mood atau suasana hati”. Dalam hal ini seharusnya seorang auditor harus memiliki sikap motivasi yang positif maksudnya jika seorang auditor melakukan sesuatu pekerjaan dengan cukup baik bukan harus tidak perlu adanya perbaikan. Auditor harus tetap melakukan perbaikan itu dalam hal apapun yang dilakukan seorang auditor demi menjaga kualitas audit yang baik. Dan pada pernyataan point 6 seharusnya auditor dalam menjaga konsistensinya tidak harus dipengaruhi oleh mood atau suasana hati karena jika suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan mood yang ada belum tentu mood atau suasana hati seseorang itu baik, dan jika mood atau suasana hati tidak baik maka membuat auditor malas untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang ada sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Motivasi juga bukan satu-satunya faktor yang berperan dalam kualitas audit.

Maka hasil penelitian motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga tinggi atau rendah tingkat motivasi, belum tentu juga semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Hanjani Andreani (2014) yang menyatakan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Lilis Ardini (2010) yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4. Pengaruh Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Etika Auditor, Fee Audit dan

Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat etika , *fee* , dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Seluruh variabel independen masing-masing koefisiennya bernilai positif. Hal tersebut berarti terjadi hubungan positif antara tiap variabel independen yaitu etika auditor, *fee* audit dan motivasi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Walaupun hasil dari uji secara parsial motivasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit hal tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan. Semakin tinggi etika auditor dan *fee* audit yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkatkan dan baik kualitas audit yang dihasilkan. Apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit *fee* tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Dan apabila etika yang dimiliki auditor baik maka *fee* yang dihasilkan dan motivasi yang dimiliki auditor juga baik sehingga kualitas audit yang dilakukan berjalan dengan baik.

Jadi pada permasalahan yang diteliti diketahui secara simultan variabel independen (Etika Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor) memiliki hubungan yang sedang dengan hasil Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sebesar 43,6% dan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan kata lain semakin tinggi etika auditor, *fee* audit dan motivasi auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya dan juga membuat hasil kualitas audit semakin baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Etika Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 2,204 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.012 dapat dipahami bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan perolehan nilai signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$  . Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Etika Auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Fee Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 3,053 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.012 dapat dipahami bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan perolehan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  . Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Fee Audit. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. Motivasi Auditor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 0,855 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.012 dapat dipahami bahwa

$t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan perolehan nilai signifikan sebesar  $0,397 > 0,05$ .

Dengan kata lain, variabel kualitas audit tidak dapat dipengaruhi oleh variabel Motivasi Auditor, sehingga dapat disimpulkan tinggi atau rendah tingkat motivasi, belum tentu juga semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

4. Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 11,829 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,80 dapat dipahami bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . dan nilai hasil uji determinasi diperoleh sebesar 43,6%. Dengan kata lain semakin tinggi etika auditor, *fee* audit dan motivasi auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya dan juga membuat hasil kualitas audit semakin baik.

## **B. Saran**

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah di sepakati sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran dari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan kesibukan KAP sehingga beberapa KAP menolak untuk mengisi kuesioner, dalam penelitian ini hanya memperoleh 7 KAP yang bersedia. Dengan keterbatasan tersebut, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang lebih banyak agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya perlu adanya pengembangan variabel-variabel yang dapat memperkaya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). "Auditing" (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2015. Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1, Edisi Kelimabelas. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama.
- Azuar Juliandi, et al. 2013. "Metodologi Penelitian Bisnis". Medan
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati S. 2017. Teori-teori Psikologi. Cetakan II. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam terbitan (KDT). Didistribusikan oleh AR-RUZZ MEDIA.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 21, Cet. Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, Andreani. 2014. "Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit". Jurnal Vol. 3, No. 2, Tahun 2014.
- Ida Rosnidah. (2010). Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi volume XIV/03/September/2010. Jakarta : Candi Mas Metropole.
- Karnia, Dwi Nolanda dan Haryanto. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)".Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015. ISSN (Online): 2337-3806
- Kurnia, Khomsyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi,Independensi,Tekanan waktu, dan Etika auditor terhadap Kualitas audit. (Studi pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta).e-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.Vol. 1,No. 2 September. Hlm. 49-67.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit". Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.
- Lestari, Wahyu Desi. 2017."Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Kompetensi,Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit." *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Lilis, Ardini. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". Majalah Ekonomi. Vol 20, No 3.

- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keprilakuan. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat.
- Medan Bisnis (2017). “Hasil Audit Investigasi Akuntan Publik Keliru”.<http://www.medanbisnisdaily.com> (diakses pada 13 Januari 2017)
- Nurjanah, Irwanti Bunga dan Kartika, Andi. (2016). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang).”*Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016.
- Putu, Septiani Fitri., & Gede, Juliarsa. (2014). “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalamandan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8, No. 1, Hal. 41-58.
- Purba, Fitriani Kartika (2013).” Pengaruh *Fee* Audit Dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit.”. *Jurnal Akuntansi*, Tahun 2013.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2011). Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu Seksi 200. Jakarta : Salemba Empat.
- Solomon Consulting Group (2013) . “ Florus, Harus Ada Standarisasi Fee Audit.” [www.proscg.com](http://www.proscg.com) - akuntanonline.com,(diakses pada 15 Mei 2013).
- Tarigan, Malem Ukur dan Prisma Bangun Susanti. (2013). “Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2013: 803-832.
- Tandiontong, Mathius. (2018.) *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Winda, Kurnia, Khomsiyah., & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Vol. 1, No. 2, September 2014.
- Wahyu Rahmawati (2018). “ Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia.”<https://keuangan.kontan.co.id>(diakses pada 30 Agustus 2018).
- Zavara, Nur. (2014). “Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung).” Vol.3, No.3 Desember 2016.



## Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : INDRIANA NURY ARMADANI  
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 18 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA NEGERI 2 Medan  
Alamat : Jl.Garu II-B Gg. Asri No 5 LK XIV SM.Raja  
Kecamatan Medan Amplas  
No.Tlp/ Hp : 082165478398

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Sukardi  
Ibu : Yasmaini  
Alamat : Jl.Garu II-B Gg. Asri No 5 LK XIV SM.Raja  
Kecamatan Medan Amplas

### **Pendidikan**

Tahun 2003-2009 : SDN 060827 Medan  
Tahun 2009-2012 : SMP NEGERI 2 Medan  
Tahun 2012-2015 : SMA NEGERI 2 Medan  
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

INDRIANA NURY ARMADANI

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner  
Lam : Kuisisioner

Medan, Januari 2019

Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Indriana Nury Armadani

NPM : 1505170310

Fak./Jur./Sem. : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi Pemeriksaan/VIII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Etika Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenarnya. Apapun jawaban Bapak/Ibu tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu di tempat bekerja.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

**(Indriana Nury Armadani)**

## LAMPIRAN 1

### PERNYATAAN KUISIONER

#### “Pengaruh Etika Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
- (*\*kerahasiaan responden akan dijamin dalam penelitian ini*)
3. Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Usia : a. > 25 Tahun c. 36 - 45 Tahun  
b. 26-35 Tahun d. > 45 Tahun
5. Pendidikan terakhir : a. D3 c. S2  
b. S1 d. S3
6. Jabatan : a. Partner c. Junior Audit  
b. Senior Auditor d. Lain-lain, sebutkan .....
7. Pengalaman kerja : a. < 1 Tahun c. Antara 6 -10 Tahun  
b. Antara 1-5 Tahun d. > 10 Tahun

(berilah tanda silang pada pilihan anda)

##### B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap rangka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat dengan pendapat Bapak/Ibu Skor/nilai jawaban adalah :

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Kurang Setuju (KS)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

## DAFTAR PERNYATAAN

### 1. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.					
2.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, dan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
3.	Auditor selalu memperhatikan standar auditing yang berlaku secara umum di Indonesia dalam proses audit agar terciptanya kualitas audit baik.					
4.	Auditor dalam melaksanakan proses audit telah mematuhi kode etik yang berlaku.					

### 2. Etika Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Auditor harus mempertanggung jawabkan laporan hasil audit, untuk meningkatkan kualitas audit.					
2.	Auditor harus memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
3.	Saya sebagai auditor berkewajiban untuk senantiasa					

	mengedepankan kepentingan publik dengan menghasilkan audit yang dapat dipercaya.					
4.	Hasil audit harus berkualitas, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pemakainya.					
5.	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
6.	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
7.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
8.	Dalam aktivitasnya auditor independen harus selalu bersikap objektif.					
9.	Kompetensi yang di miliki auditor membantunya dalam pelaksanaan tugas.					
10.	Dalam menjalankan profesi auditor harus berhati-hati untuk mendapatkan hasil yang berkualitas.					
11.	Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesionalnya maupun hubungan dengan klien.					
12.	Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien mereka, kecuali jika ada					

	kewajiban hukum yang berlaku.					
13.	Perilaku profesional auditor dalam menjalankan tugas akan menghasilkan audit yang baik.					
14.	Auditor menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dan seksama.					
15.	Dalam menjalankan tugas audit, saya sebagai auditor telah sesuai dengan standar teknis yang berlaku.					

### 3. Fee Audit

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Auditor boleh menentukan fee audit berdasarkan risiko penugasannya.					
2.	Pekerjaan audit yang diberikannya dapat mempengaruhi penentuan <i>fee</i> audit.					
3.	Dalam menentukan fee audit, auditor mempertimbangkan tingkat keahlian yang di perlukan dalam penugasannya.					
4.	Auditor akan menolak penugasan dengan <i>fee</i> audit yang tidak sesuai dengan struktur biaya KAP yang bersangkutan.					

#### 4. Motivasi Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Hasil audit saya benar-benar dimanfaatkan oleh penentu kebijakan sehingga akan memberi pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan pelayanan publik.					
2.	Saya tidak akan menerima dampak negatif apapun, jika tidak melakukan audit dengan baik.					
3.	Apa yang saya lakukan selama ini sudah cukup baik, tidak perlu adanya perbaikan.					
4.	Saya sering melakukan introspeksi diri.					
5.	Saya akan mempertahankan hasil audit saya meskipun berbeda dengan hasil audit rekan lain dalam tim.					
6.	Kesungguhan saya dalam menjalankan tugas sering dipengaruhi mood atau suasana hati.					

**LAMPIRAN 2**  
**DATA PENELITIAN**

**1. Kualitas Audit**

<b>RESPONDEN</b>	<b>KA1</b>	<b>KA2</b>	<b>KA3</b>	<b>KA4</b>	<b>TOTAL KA</b>
<b>1</b>	4	3	4	3	<b>14</b>
<b>2</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>3</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>4</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>5</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>6</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>7</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>8</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>9</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>10</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>11</b>	4	3	3	4	<b>14</b>
<b>12</b>	5	4	4	5	<b>18</b>
<b>13</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>14</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>15</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>16</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>17</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>18</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>19</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>20</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>21</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>22</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>23</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>24</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>25</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>26</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>27</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>28</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>29</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>30</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>31</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>32</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>33</b>	5	4	4	5	<b>18</b>
<b>34</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>35</b>	5	3	4	4	<b>16</b>



<b>36</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>37</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>38</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>39</b>	5	4	4	5	<b>18</b>
<b>40</b>	4	5	5	4	<b>18</b>
<b>41</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>42</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>43</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>44</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>45</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>46</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>47</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>48</b>	4	5	5	4	<b>18</b>
<b>49</b>	5	4	4	5	<b>18</b>
<b>50</b>	5	5	5	5	<b>20</b>





### 3. Fee Audit

<b>RESPONDEN</b>	<b>FA1</b>	<b>FA2</b>	<b>FA3</b>	<b>FA4</b>	<b>TOTAL FA</b>
<b>1</b>	4	3	3	3	<b>13</b>
<b>2</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>3</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>4</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>5</b>	5	2	4	5	<b>16</b>
<b>6</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>7</b>	5	5	4	5	<b>19</b>
<b>8</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>9</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>10</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>11</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>12</b>	4	3	2	3	<b>12</b>
<b>13</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>14</b>	4	4	4	3	<b>15</b>
<b>15</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>16</b>	4	4	3	4	<b>15</b>
<b>17</b>	4	3	4	4	<b>15</b>
<b>18</b>	5	5	4	5	<b>19</b>
<b>19</b>	3	4	3	3	<b>13</b>
<b>20</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>21</b>	4	4	3	4	<b>15</b>
<b>22</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>23</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>24</b>	4	4	5	4	<b>17</b>
<b>25</b>	3	4	4	3	<b>14</b>
<b>26</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>27</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>28</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>29</b>	3	3	2	4	<b>12</b>
<b>30</b>	5	4	4	3	<b>16</b>
<b>31</b>	4	3	5	4	<b>16</b>
<b>32</b>	4	5	4	3	<b>16</b>
<b>33</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>34</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>35</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>36</b>	4	5	5	5	<b>19</b>
<b>37</b>	4	2	2	2	<b>10</b>
<b>38</b>	5	5	3	5	<b>18</b>

<b>39</b>	5	4	4	5	<b>18</b>
<b>40</b>	4	5	5	4	<b>18</b>
<b>41</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>42</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>43</b>	5	4	3	4	<b>16</b>
<b>44</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>45</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>46</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>47</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>48</b>	4	4	4	4	<b>16</b>
<b>49</b>	5	5	5	5	<b>20</b>
<b>50</b>	5	5	5	5	<b>20</b>

#### 4. Motivasi Auditor

<b>RESPONDEN</b>	<b>MA1</b>	<b>MA2</b>	<b>MA3</b>	<b>MA4</b>	<b>MA5</b>	<b>MA6</b>	<b>TOTAL MA</b>
<b>1</b>	4	1	1	3	3	2	<b>14</b>
<b>2</b>	4	2	1	3	1	1	<b>12</b>
<b>3</b>	5	4	4	4	3	1	<b>21</b>
<b>4</b>	5	4	4	4	3	1	<b>21</b>
<b>5</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>
<b>6</b>	4	5	3	5	4	2	<b>23</b>
<b>7</b>	4	4	4	4	4	3	<b>23</b>
<b>8</b>	5	5	4	4	5	5	<b>28</b>
<b>9</b>	5	3	4	5	4	3	<b>24</b>
<b>10</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>11</b>	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
<b>12</b>	4	2	3	4	4	3	<b>20</b>
<b>13</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>
<b>14</b>	4	2	3	4	4	3	<b>20</b>
<b>15</b>	4	3	4	4	4	3	<b>22</b>
<b>16</b>	3	1	1	3	3	1	<b>12</b>
<b>17</b>	3	2	3	4	2	1	<b>15</b>
<b>18</b>	4	3	4	4	5	3	<b>23</b>
<b>19</b>	4	3	3	4	4	3	<b>21</b>
<b>20</b>	4	4	3	3	3	1	<b>18</b>
<b>21</b>	4	1	1	3	3	2	<b>14</b>
<b>22</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>
<b>23</b>	4	2	3	4	3	3	<b>19</b>
<b>24</b>	3	1	1	3	3	3	<b>14</b>
<b>25</b>	4	2	1	3	1	1	<b>12</b>

<b>26</b>	5	4	3	5	4	2	<b>23</b>
<b>27</b>	4	2	2	4	3	2	<b>17</b>
<b>28</b>	4	2	2	4	3	2	<b>17</b>
<b>29</b>	4	2	2	3	3	1	<b>15</b>
<b>30</b>	4	3	3	3	3	1	<b>17</b>
<b>31</b>	3	3	3	3	3	1	<b>16</b>
<b>32</b>	3	2	2	2	2	1	<b>12</b>
<b>33</b>	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>
<b>34</b>	4	2	2	3	2	1	<b>14</b>
<b>35</b>	3	2	2	2	2	2	<b>13</b>
<b>36</b>	4	3	3	4	2	1	<b>17</b>
<b>37</b>	4	3	2	3	3	2	<b>17</b>
<b>38</b>	4	1	1	3	3	1	<b>13</b>
<b>39</b>	4	2	2	2	3	2	<b>15</b>
<b>40</b>	4	2	2	2	3	2	<b>15</b>
<b>41</b>	4	1	1	1	1	1	<b>9</b>
<b>42</b>	4	4	2	4	4	2	<b>20</b>
<b>43</b>	4	4	4	4	2	2	<b>20</b>
<b>44</b>	4	2	2	4	4	2	<b>18</b>
<b>45</b>	4	2	3	4	3	3	<b>19</b>
<b>46</b>	5	4	4	4	3	3	<b>23</b>
<b>47</b>	4	4	3	4	3	2	<b>20</b>
<b>48</b>	4	3	3	2	2	2	<b>16</b>
<b>49</b>	4	4	2	4	4	2	<b>20</b>
<b>50</b>	4	3	3	2	2	1	<b>15</b>

**LAMPIRAN 3**  
**UJI DESCRIPTIVES STATISTICS**  
**KAREKTERISTIK RESPONDEN**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Auditor	50	45.00	75.00	61.4400	9.36812
Fee Audit	50	10.00	20.00	17.0800	2.60173
Motivasi Auditor	50	6.00	28.00	17.1000	5.00306
Kualitas Audit	50	12.00	20.00	17.2000	2.17594
Valid N (listwise)	50				

**Frequency Table**

**1. Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	30	60.0	60.0	60.0
	Wanita	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**2. Usia**

<b>Usia</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 Tahun	15	30.0	30.0	30.0
	26 - 35 Tahun	18	36.0	36.0	66.0
	36 - 45 Tahun	9	18.0	18.0	84.0
	> 45 Tahun	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

### 3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2.0	2.0	2.0
	S1	30	60.0	60.0	62.0
	S2	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

### 4. Jabatan

Jabatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	2	4.0	4.0	4.0
	Senior Auditor	22	44.0	44.0	48.0
	Junior Auditor	23	46.0	46.0	94.0
	Lain-lain	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

### 5. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	5	10.0	10.0	10.0
	Antara 1 - 5 Tahun	34	68.0	68.0	78.0
	antara 6 - 10 Tahun	4	8.0	8.0	86.0
	> 10 Tahun	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



**LAMPIRAN 4**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**  
**PERNYATAAN KUISIONER**

**1. Etika Auditor**

<b>Etika Auditor.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	16.0	16.0	16.0
	S	26	52.0	52.0	68.0
	SS	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	16.0	16.0	16.0
	S	30	60.0	60.0	76.0
	SS	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	18.0	18.0	18.0
	S	27	54.0	54.0	72.0
	SS	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	20.0	20.0	20.0
	S	26	52.0	52.0	72.0
	SS	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	18.0	18.0	18.0
	S	29	58.0	58.0	76.0
	SS	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	20.0	20.0	20.0
	S	26	52.0	52.0	72.0
	SS	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	18.0	18.0	18.0
	S	28	56.0	56.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	20.0	20.0	20.0
	S	27	54.0	54.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	20.0	20.0	20.0
	S	26	52.0	52.0	72.0
	SS	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	18.0	18.0	18.0
	S	28	56.0	56.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.11</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	14.0	14.0	14.0
	S	30	60.0	60.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.12</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	16.0	16.0	16.0
	S	29	58.0	58.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.13</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	16.0	16.0	16.0
	S	28	56.0	56.0	72.0
	SS	14	28.0	28.0	100.0

	Total	50	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

<b>Etika Auditor.14</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	16.0	16.0	16.0
	S	28	56.0	56.0	72.0
	SS	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Etika Auditor.15</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	14.0	14.0	14.0
	S	30	60.0	60.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

## 2. Fee Audit

<b>Fee Audit.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6.0	6.0	6.0
	S	24	48.0	48.0	54.0
	SS	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Fee Audit.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	4.0	4.0	4.0
	KS	5	10.0	10.0	14.0
	S	21	42.0	42.0	56.0
	SS	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Fee Audit.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	6.0	6.0	6.0
	KS	6	12.0	12.0	18.0
	S	21	42.0	42.0	60.0
	SS	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Fee Audit.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.0	2.0	2.0
	KS	7	14.0	14.0	16.0
	S	20	40.0	40.0	56.0
	SS	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

### 3. Motivasi Auditor

<b>Motivasi Auditor.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	6.0	6.0	6.0
	TS	1	2.0	2.0	8.0
	KS	6	12.0	12.0	20.0
	S	34	68.0	68.0	88.0
	SS	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Motivasi Auditor.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	9	18.0	18.0	18.0
	TS	17	34.0	34.0	52.0
	KS	10	20.0	20.0	72.0
	S	12	24.0	24.0	96.0
	SS	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Motivasi Auditor.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	22.0	22.0	22.0
	TS	13	26.0	26.0	48.0
	KS	15	30.0	30.0	78.0
	S	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Motivasi Auditor.4</b>					
---------------------------	--	--	--	--	--

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	8.0	8.0	8.0
	TS	7	14.0	14.0	22.0
	KS	13	26.0	26.0	48.0
	S	23	46.0	46.0	94.0
	SS	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Motivasi Auditor.5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	12.0	12.0	12.0
	TS	9	18.0	18.0	30.0
	KS	20	40.0	40.0	70.0
	S	13	26.0	26.0	96.0
	SS	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Motivasi Auditor.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	19	38.0	38.0	38.0
	TS	17	34.0	34.0	72.0
	KS	11	22.0	22.0	94.0
	S	2	4.0	4.0	98.0
	SS	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

#### 4. Kualitas Audit

<b>Kualitas Audit.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4.0	4.0	4.0
	S	28	56.0	56.0	60.0
	SS	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Kualitas Audit.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	10.0	10.0	10.0
	S	28	56.0	56.0	66.0
	SS	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Kualitas Audit.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6.0	6.0	6.0
	S	30	60.0	60.0	66.0
	SS	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

<b>Kualitas Audit.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6.0	6.0	6.0
	S	28	56.0	56.0	62.0
	SS	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	







EA_12	Pearson Correlation	.936**	.926**	.815**	.844**	.857*	.844*	.835*	.911*	.799*	.882**	.875**	1	.929**	.929**	.926**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
EA_13	Pearson Correlation	.911**	.954**	.887**	.870**	.838*	.825*	.816*	.846*	.825*	.862**	.853**	.929**	1	.906**	.902**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
EA_14	Pearson Correlation	.957**	.905**	.887**	.870**	.886*	.914*	.862*	.891*	.870*	.955**	.853**	.929**	.906**	1	.902**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
EA_15	Pearson Correlation	.910**	.951**	.883**	.914**	.930*	.867*	.906*	.889*	.867*	.857**	.948**	.926**	.902**	.902**	1	.967**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL_EA	Pearson Correlation	.942**	.967**	.945**	.944**	.925*	.925*	.931*	.922*	.925*	.947**	.929**	.942**	.937**	.963**	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations								
		MA_1	MA_2	MA_3	MA_4	MA_5	MA_6	TOTAL_MA
MA_1	Pearson Correlation	1	.558**	.537**	.685**	.560**	.339*	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.016	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA_2	Pearson Correlation	.558**	1	.786**	.609**	.530**	.371**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA_3	Pearson Correlation	.537**	.786**	1	.628**	.564**	.515**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA_4	Pearson Correlation	.685**	.609**	.628**	1	.726**	.482**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA_5	Pearson Correlation	.560**	.530**	.564**	.726**	1	.695**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA_6	Pearson Correlation	.339*	.371**	.515**	.482**	.695**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.016	.008	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL_M A	Pearson Correlation	.753**	.813**	.845**	.857**	.843**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

## 2. Fee Audit

Correlations						
		FA_1	FA_2	FA_3	FA_4	TOTAL_FA
FA_1	Pearson Correlation	1	.537**	.537**	.728**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
FA_2	Pearson Correlation	.537**	1	.673**	.641**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
FA_3	Pearson Correlation	.537**	.673**	1	.665**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
FA_4	Pearson Correlation	.728**	.641**	.665**	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
TOTAL _FA	Pearson Correlation	.795**	.849**	.864**	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 4. Kualitas Audit

Correlations						
		KA_1	KA_2	KA_3	KA_4	TOTAL_KA
KA_1	Pearson Correlation	1	.678**	.757**	.942**	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
KA_2	Pearson Correlation	.678**	1	.949**	.788**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
KA_3	Pearson Correlation	.757**	.949**	1	.760**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
KA_4	Pearson Correlation	.942**	.788**	.760**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
TOTAL_KA	Pearson Correlation	.907**	.925**	.937**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 6**  
**HASIL UJI REABILITAS**

**1. Etika Auditor**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.780</b>	16

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EA_1	118.72	327.471	.938	.764
EA_2	118.80	328.490	.964	.765
EA_3	118.78	327.522	.940	.764
EA_4	118.80	326.939	.940	.764
EA_5	118.82	328.885	.919	.765
EA_6	118.80	327.429	.920	.764
EA_7	118.80	328.286	.926	.765
EA_8	118.82	327.947	.916	.765
EA_9	118.80	327.429	.920	.764
EA_10	118.80	327.878	.943	.764
EA_11	118.76	329.615	.924	.766
EA_12	118.78	328.624	.938	.765
EA_13	118.76	328.349	.932	.765
EA_14	118.76	327.696	.960	.764
EA_15	118.76	328.717	.964	.765
TOTAL_E A	61.44	87.762	1.000	.991

## 2. Fee Audit

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.828</b>	5

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FA_1	29.76	22.431	.745	.812
FA_2	29.90	20.622	.796	.784
FA_3	30.00	20.041	.811	.775
FA_4	29.90	20.500	.848	.778
TOTAL_F A	17.08	6.769	1.000	.867



### 3. Motivasi Auditor

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.799</b>	7

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MA_1	30.42	87.228	.710	.778
MA_2	31.58	82.616	.767	.762
MA_3	31.68	83.120	.810	.762
MA_4	30.92	83.218	.824	.762
MA_5	31.28	83.553	.809	.763
MA_6	32.22	87.359	.645	.780
TOTAL_ MA	17.10	25.031	1.000	.889

#### 4. Kualitas Audit

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	5

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA_1	30.04	14.815	.879	.812
KA_2	30.16	14.300	.899	.800
KA_3	30.12	14.598	.917	.805
KA_4	30.08	14.483	.920	.802
TOTAL_KA	17.20	4.735	1.000	.945

**LAMPIRAN 7**  
**UJI ASUMSI KLASIK**

**1. Uji Normalitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.038	2.006		3.009	.004
	Etika Auditor	.071	.032	.308	2.204	.033
	Fee Audit	.355	.116	.424	3.053	.004
	Motivasi Auditor	.042	.049	.096	.855	.397

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

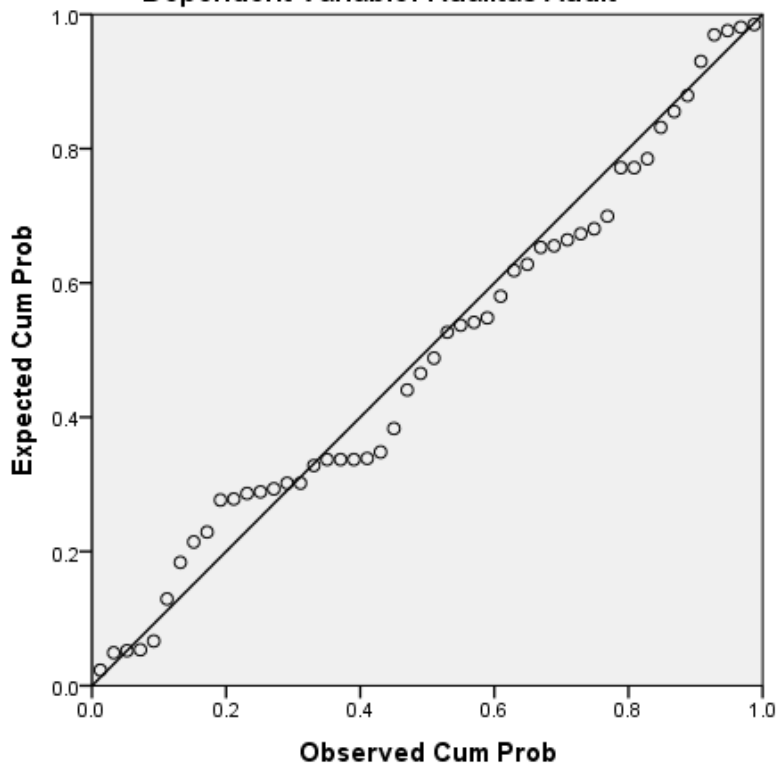
<b>Residuals Statistics<sup>a</sup></b>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.5088	19.6582	17.2000	1.43595	50
Residual	-3.35804	3.65688	.00000	1.63485	50
Std. Predicted Value	-2.571	1.712	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.990	2.167	.000	.969	50

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63484774
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.090
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

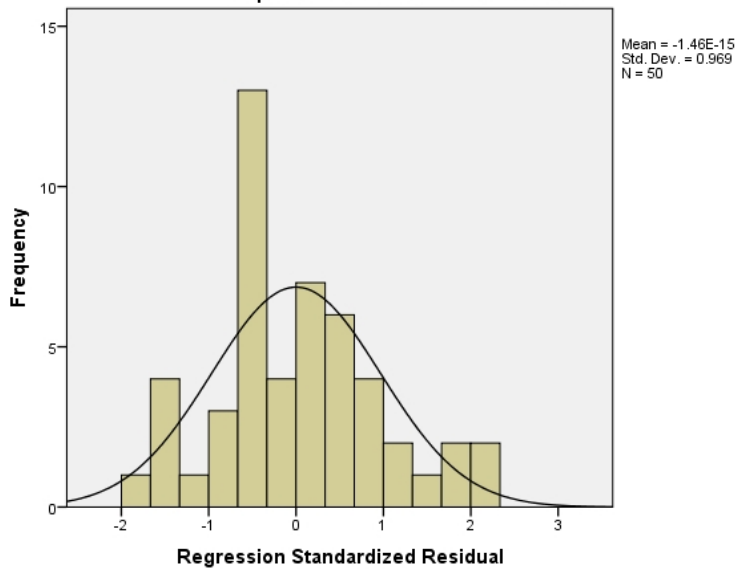
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Audit



### Histogram

Dependent Variable: Kualitas Audit



## 2. Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.399	1.68732
a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.036	3	33.679	11.829	.000 <sup>b</sup>
	Residual	130.964	46	2.847		
	Total	232.000	49			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor						

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.038	2.006		3.009	.004		
	Etika Auditor	.071	.032	.308	2.204	.033	<b>.629</b>	<b>1.589</b>
	Fee Audit	.355	.116	.424	3.053	.004	<b>.636</b>	<b>1.573</b>
	Motivasi Auditor	.042	.049	.096	.855	.397	<b>.981</b>	<b>1.019</b>

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficient Correlations <sup>a</sup>					
Model			Motivasi Auditor	Fee Audit	Etika Auditor
1	Correlations	Motivasi Auditor	1.000	-.094	.136
		Fee Audit	-.094	1.000	-.603
		Etika Auditor	.136	-.603	1.000
	Covariances	Motivasi Auditor	.002	-.001	.000
		Fee Audit	-.001	.014	-.002
		Etika Auditor	.000	-.002	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Etika Auditor	Fee Audit	Motivasi Auditor
1	1	3.913	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.068	7.588	.00	.03	.02	.82
	3	.010	19.315	.90	.03	.39	.12
	4	.009	21.269	.09	.94	.59	.06

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: RES2			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.012	.99925
a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.584	3	1.195	1.196	.322 <sup>b</sup>
	Residual	45.931	46	.998		
	Total	49.515	49			
a. Dependent Variable: RES2						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.980	1.188		2.508	.016
	Etika Auditor	.000	.019	-.001	-.006	<b>.995</b>
	Fee Audit	-.104	.069	-.268	-1.504	<b>.139</b>
	Motivasi Auditor	.004	.029	.021	.144	<b>.886</b>
a. Dependent Variable: RES2						

**LAMPIRAN 8**  
**UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			
b. All requested variables entered.			

**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	<b>.436</b>	.399	1.68732
a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor				

**Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.036	3	33.679	<b>11.829</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	130.964	46	2.847		
	Total	232.000	49			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Fee Audit, Etika Auditor						

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
---------------------------------



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>6.038</b>	2.006		<b>3.009</b>	<b>.004</b>
	Etika Auditor	<b>.071</b>	.032	.308	<b>2.204</b>	<b>.033</b>
	Fee Audit	<b>.355</b>	.116	.424	<b>3.053</b>	<b>.004</b>
	Motivasi Auditor	<b>.042</b>	.049	.096	<b>.855</b>	<b>.397</b>

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Uji T**